

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. (PERMENKES NO 3 TAHUN 2020 BAB I PASAL 1). Salah satu rumah sakit swasta umum yang ada di kota Bandung provinsi Jawa Barat telah berdiri sejak 1921. Di rumah sakit ini ada satu bagian yang bernama Instalasi Farmasi Rumah Sakit. Instalasi Farmasi Rumah Sakit adalah suatu unit di rumah sakit tempat penyelenggaraan semua kegiatan pekerjaan kefarmasian yang ditujukan untuk keperluan rumah sakit. Pekerjaan kefarmasian yang dimaksud adalah kegiatan yang menyangkut pembuatan, pengendalian mutu sediaan farmasi, pengelolaan perbekalan farmasi, pelayanan resep, pelayanan informasi obat, konseling dan farmasi klinik di ruangan.

Penggunaan obat yang rasional merupakan hal yang penting dan perlu disebarluaskan ke seluruh dunia untuk mencapai pengobatan yang efektif. Konferensi tentang penggunaan obat yang rasional telah diadakan oleh World Health Organization (WHO) di Nairobi pada tahun 1985 yang telah mendefinisikan penggunaan obat sebagai berikut “Pasien yang menggunakan obat harus didasari pada hasil klinik, dengan dosis yang sesuai untuk suatu periode waktu yang memadai dengan harga yang terjangkau”

Menanggapi keterjangkauan obat ini pemerintah meluncurkan Program Obat Generik Berlogo pada tahun 1989 dengan tujuan memberikan alternatif obat bagi masyarakat dengan kualitas terjamin, harga terjangkau, serta ketersediaan obat yang cukup. Program ini dari tahun ke tahun semakin banyak dirasakan manfaatnya oleh masyarakat mengingat harga Obat Generik Berlogo lebih murah dibandingkan obat patennya. Obat Generik Berlogo walaupun lebih murah tetapi

memiliki kualitas dan mutu yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan diawasi secara ketat oleh pemerintah melalui BPOM. Perbedaan obat paten dengan Obat Generik Berlogo (OGB) adalah karena dalam Obat Generik Berlogo (OGB) tidak ada biaya promosi sehingga harganya sangat terjangkau dan mudah didapatkan masyarakat.

Penyakit jantung dan pembuluh darah merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia, yang salah satu penyakitnya adalah penyakit jantung koroner yang diperkirakan akan dapat menjadi penyebab kematian tertinggi dimasa yang akan datang. Terapi penyakit jantung koroner bertujuan untuk mempertahankan fungsi jantung, mencegah terjadinya reinfark, iskemia post infark dan perbaikan sirkulasi koroner dengan terapi obat. Pengobatan jantung dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus selain itu obat obat jantung tergolong obat obat yang mahal sehingga ada sebagian pasien tidak mampu beli atau beli sebagian sehingga mengakibatkan pengobatan yang tidak optimal, atau bahkan tidak beli sama sekali.

Seiring dengan pesatnya kemajuan dan teknologi di rumah sakit inipun telah mengikuti perkembangan kemajuan jaman dengan menerapkan sistem komputerisasi pada program penginputan datanya, tetapi tidak semua program bisa menyelesaikan masalah. Salah satu masalah yang sering dihadapi adalah perubahan kemasan obat khususnya obat obat yang ada di pasaran dan hal ini akan menyebabkan kesalahan penginputan data dan berubahnya harga jual obat tersebut. Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis memberanikan diri untuk membuat karya tulis ini.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang yang telah diuraikan diatas maka ditemukan permasalahan yang akan diulas lebih lanjut oleh penulis yaitu:

- A. Apakah harga jual obat jantung generik yang dijual di rumah sakit tersebut lebih tinggi dari harga eceran tertinggi pada kemasan?
- B. Apakah pengaruh penginputan data terhadap harga jual obat jantung generik?
- C. Apakah penyebab harga jual terlalu tinggi?

- D. Apakah harga dan kemasan obat jantung generik yang ada stabil atau sering berubah ubah?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

- Untuk mengetahui besarnya pengaruh penginputan data terhadap harga jual obat khususnya obat jantung generik di rumah sakit swasta di Bandung Jawa Barat.
- Untuk mengetahui besarnya perbedaan atau selisih harga jual dibandingkan harga eceran tertinggi obat jantung generik .
- Untuk mengetahui rumus harga jual obat jantung generik .

### **I.4 Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hal hal yang mempengaruhi keluarnya harga jual obat sehingga diharapkan kesalahan penginputan data dapat dicegah untuk terulang kembali karena hal ini dapat merugikan konsumen dan dapat mengurangi kepercayaan pasien terhadap rumah sakit serta dapat mencegah harga yang terlalu mahal.

### **I.5 Waktu dan tempat**

Waktu dan tempat penelitian dilaksanakan di sebuah rumah sakit swasta Bandung di Jawa Barat yang dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2020.